

Inklusi dan Literasi Keuangan (Studi pada Masyarakat Kota Surabaya)

Muis Murtadho

Universitas Widya Kartika Surabaya

e-mail: muis@widyakartika.ac.id

Abstract: This research is a survey conducted on 500 people in the city of Surabaya. The purpose of this research was to assess the level of financial inclusion and financial literacy in the community of Surabaya City. So it can be known how much knowledge people of Surabaya towards the use of products services banking and financial institutions. This Research was conducted in the community of Surabaya City, because Surabaya is a business city and trading town in East Java. This research method using descriptive qualitative research that can be clearly describe on the level of financial inclusion and financial literacy in the community of Surabaya City. The results of this research are the level of financial inclusion in the community of Surabaya City is very high at 73.6% and level of financial literacy shows excellent condition in which the community knowledge about the products of financial institutions is quite good and can be implemented well.

Keywords: financial inclusion, financial literacy, welfare

PENDAHULUAN

Jumlah rekening tabungan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang berusia di atas 19 tahun hanya sebesar 19,6%. Hal ini sangat rendah bila dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Malaysia 66,2 persen, Thailand 72,7 persen, sedangkan Singapura sebesar 98,2 persen. Kompas (18/10/12). Rendahnya tingkat kepemilikan rekening tabungan masyarakat di perbankan disebabkan oleh minimnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat tentang produk dan jasa perbankan.

Jumlah bank yang beroperasi di Jawa Timur pada tahun 2015 tercatat sebesar 4.270 dengan nilai simpanan hampir sebesar 422 triliun rupiah, sedangkan kredit yang diberikan kepada atau masyarakat atau UMKM sebesar 375 triliun rupiah. Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong perekonomian masyarakat.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan di mana bank melakukan mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan sebagainya. Bank juga menyalurkan kredit ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan usaha kredit kendaraan dan sebagainya. Meningkatnya simpanan masyarakat akan dapat berpengaruh terhadap volume suku bunga serta kredit yang berakibat terhadap jumlah uang yang beredar di masyarakat. Permintaan akan uang oleh masyarakat digunakan untuk pengembangan usaha kecil yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu wilayah sehingga dapat melakukan pembangunan secara berkesinambungan.

Pada saat ini, dunia berkembang semakin pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di mana mendorong perbankan melakukan inovasi dalam mem-

berikan layanan jasa perbankan di antaranya adalah ATM, SMS banking, *phone banking* dan internet banking. Inovasi tersebut dilakukan dalam rangka untuk mempermudah akses masyarakat dalam menggunakan fasilitas perbankan dalam rangka melakukan transaksi keuangan yang meliputi *virtual account*, transfer antar-bank, pembayaran, maupun transaksi yang lainnya. Namun pada kenyataannya, tingkat penggunaan layanan jasa perbankan masih rendah bila dibandingkan dengan rasio jumlah penduduk di Indonesia. Di mana masyarakat masih menyenangi transaksi keuangan dengan cara tunai bila dibandingkan dengan non-tunai hal ini sangat tidak efektif mengingat transaksi tunai memerlukan biaya yang cukup besar dan tidak aman bagi masyarakat karena masyarakat harus membawa uang dalam jumlah besar untuk melakukan pembayaran.

Sampai saat ini kebiasaan masyarakat Indonesia lebih menyukai melakukan transaksi dalam bentuk tunai bila dibandingkan dengan melakukan transaksi non-tunai atau *cashless society*. Perbankan sudah memberikan layanan yang mudah kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas ATM yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran, baik itu transfer maupun debit.

Pengetahuan masyarakat terhadap masalah keuangan sangat rendah yang berdampak rendahnya peran masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan sehingga banyak masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan maupun jasa keuangan yang lain. Peran perbankan sangat penting dalam dunia usaha di mana perbankan dapat memberikan akses masyarakat dalam hal modal usaha, kredit kendaraan, maupun pinjaman kepemilikan rumah dengan bunga yang sangat ringan dan dapat dijangkau oleh masyarakat.

Salah satu penggerak perekonomian masyarakat dapat diukur dengan tingkat uang dan arus modal di suatu wilayah, banyaknya perputaran modal dan uang akan mendorong meningkatnya daya beli masyarakat sehingga aset dapat meningkat yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya sehingga dapat diketahui seberapa besar pengetahuan masyarakat Kota Surabaya terhadap penggunaan produk jasa perbankan maupun lembaga keuangan.

Penelitian tentang inklusi keuangan dilakukan oleh Dienillah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara inklusi keuangan menggunakan indikator *Bank Z score* dan stabilitas sistem keuangan di Asia. Sedangkan penelitian yang lain dilakukan oleh Khatimah (2016) yang meneliti tentang implementasi inklusi dan literasi keuangan pada BMT syariah di Kota Bekasi menyatakan bahwa strategi inklusi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan di Kota Bekasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2015) menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam *financial inclusion*.

Penelitian literasi keuangan dilakukan oleh Margareta (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap literasi finansial pengguna kartu kredit. Penelitian yang lain dilakukan oleh Lestari (2015) menyatakan indeks literasi keuangan terhadap lembaga keuangan di Indonesia cukup rendah, yaitu 4,76. Hal ini dipengaruhi oleh tidak mendapatkannya pendidikan keuangan dari

keluarga, tidak diajarkan di pendidikan formal, tidak mendapatkan pemahaman keuangan saat kuliah, dan terbatasnya dana yang diterima. OECD (2005) dalam Wulandari (2015) menyatakan literasi keuangan adalah kombinasi dari pemahaman masyarakat terhadap produk jasa keuangan serta kemampuan dan kepercayaan dalam menghadapi peluang dan risiko keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan atau masyarakat. Selanjutnya, Miller et al. (2009) menyatakan bahwa literasi Keuangan dapat membantu dalam upaya memberdayakan serta dapat mendidik konsumen agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang keuangan serta dapat mengimplementasikannya dengan baik, Wulandari (2015).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan yang dilakukan pada penduduk Kota Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena di mana penelitian ini akan menggambarkan kondisi inklusi keuangan dan literasi keuangan serta membahas secara mendalam dan komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan dan literasi keuangan pada masyarakat Kota Surabaya.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan melakukan pengamatan kepada 500 orang penduduk Kota Surabaya yang diambil secara acak sehingga mendapatkan gambaran mengenai inklusi keuangan dan literasi keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode pengumpulan data dilakukan

melalui penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam sehingga didapatkan informasi yang mendalam faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan dan literasi keuangan.

C. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan adalah dengan metode kualitatif deskriptif, di mana data yang sudah terkumpul melalui kuesioner akan dilakukan analisis deskriptif dengan bantuan statistik deskriptif sehingga dapat digambarkan kondisi riil keadaan masyarakat tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan. Hasil dari analisis data tersebut selanjutnya akan dikaji secara mendalam dengan dilakukan FGD sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan dan literasi keuangan di Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian inklusi keuangan dan literasi keuangan dilakukan pada masyarakat Kota Surabaya dengan mengambil sampel sebanyak 500 orang secara acak di setiap kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Adapun deskripsi statistik hasil penelitian ini dapat kami sajikan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Deskripsi Responden

Deskripsi Responden	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	265	33%
2. Perempuan	235	47%
Umur Responden		
1. 17–20 tahun	72	14,4%
2. 21–29 tahun	159	31,8%
3. 30–39 tahun	124	24,8%
4. 40–49 tahun	89	17,8%
5. >50 tahun	56	11,2%

Pekerjaan Responden		
1. PNS	16	3,2%
2. Wiraswasta	108	21,6%
3. Karyawan	271	54,2%
4. Pengusaha	45	9%
5. Mahasiswa	60	12%

Dari tabel 1.1 Dapat diketahui Bahwa jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 265 orang atau sebanyak 33%, sedangkan responden perempuan adalah sebanyak 235 orang atau sebesar 47%. Sedangkan umur responden 17 sampai 20 Tahun sebanyak 72 orang atau 14,4%, Responden yang memiliki usia 21 sampai dengan usia 29 tahun sebanyak 159 responden atau 31.8%, sedangkan responden yang memiliki usia 30 sampai dengan 39 tahun sebanyak 124 responden atau 24,8%. Usia responden 40 sampai dengan 49 tahun sebanyak 89 orang atau 17.8% dari total responden dan responden yang memiliki usia di atas 50 tahun sebanyak 56 orang atau 11,2%.

Jenis pekerjaan responden dapat diketahui sebanyak 16 orang atau 3.2% merupakan pegawai negeri sipil sedangkan yang berprofesi wiraswasta sebanyak 108 orang atau 21,6%. Jumlah responden yang berprofesi sebagai karyawan sangat besar, yaitu sebanyak 271 orang atau 54,90%, pengusaha sebesar 45 orang atau 9% dari total responden kemudian mahasiswa sebanyak 60 orang atau 12%.

Tabel 1.2 Simpanan Masyarakat

Variabel	Jumlah Responden	Persentase
Mempunyai Rekening Bank		
1. Mempunyai	368	73,68%
2. Tidak Mempunyai	132	26.8%

ATM		
1. Transfer	212	42,4%
2. Debet	101	20,2%
3. Pembayaran	107	37,4%
E-Banking		
1. Menggunakan	66	13,2%
2. Tidak Menggunakan	434	86,8%
Giro		
1. Menggunakan	13	2,6%
2. Tidak Menggunakan	487	97,4%
Valas		
1. Menggunakan	9	1,8%
2. Tidak Menggunakan	491	98,2%
Deposito		
1. Mempunyai	15	3%
2. Tidak Mempunyai	485	97%

Inklusi keuangan adalah rasio penduduk yang menggunakan jasa perbankan dan layanan keuangan, dari data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki rekening di bank atau sudah menggunakan jasa perbankan di Kota Surabaya sebanyak 73,6% bila dibandingkan bagi responden yang belum menggunakan layanan perbankan sebanyak 132 responden atau sebesar 26,8% dari total responden. Besarnya tingkat inklusi keuangan ini disebabkan karena rata-rata responden merupakan pekerja yang metode pembayaran gaji dilakukan dengan cara transfer bank, selain itu kesadaran responden mengenai fungsi perbankan sangat tinggi sehingga lebih memilih menyimpan uangnya di bank dari pada menyimpan di tempat lain. Faktor yang memengaruhi responden yang belum menggunakan jasa perbankan karena pendapatan responden masih rendah sehingga

tidak ada uang yang digunakan untuk menabung serta tingginya biaya administrasi bank mendorong responden untuk tidak menggunakan jasa bank atau tidak memiliki rekening.

Salah satu fasilitas yang paling umum yang digunakan oleh pengguna layanan jasa perbankan adalah ATM atau Anjungan Tunai Mandiri, di mana fungsi ATM adalah untuk melakukan penarikan secara tunai di Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Fungsi kartu ATM juga dapat digunakan transfer antar rekening baik bank sama maupun tidak, selain itu ATM juga dapat digunakan untuk transaksi pembayaran atau debit. Dari hasil analisis data dapat diketahui penggunaan kartu ATM selain tarik tunai adalah sebanyak 212 orang atau 42,4% pernah digunakan untuk transfer. Selain itu sebanyak 101 orang atau 20,2% menyatakan menggunakan kartu ATM sebagai kartu debit dan 187 orang atau 37,4% menggunakan kartu ATM untuk pembayaran tagihan sehari hari.

Salah satu layanan perbankan yang paling canggih saat ini adalah e-banking, e-banking merupakan aplikasi perbankan berbasis internet yang dapat diakses melalui internet maupun android sehingga transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat serta efisien. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemakaian e-banking masyarakat Kota Surabaya masih sangat rendah yaitu sebanyak 66 orang atau hanya sebesar 13,2% dari total responden, sedangkan yang tidak menggunakan layanan fasilitas e-banking sebanyak 434 responden atau 86,8% dari total responden. Rendahnya penggunaan layanan e-banking tersebut disebabkan karena ketakutan masyarakat terhadap system komputer serta banyaknya masyarakat Surabaya yang kurang menguasainya penggunaan teknologi informasi.

Phone banking merupakan salah satu bentuk layanan perbankan dengan menggunakan telepon, berdasarkan hasil penelitian responden didapat diketahui pengguna *phone banking* sebanyak 38 orang atau 7,6%, sedangkan responden yang tidak menggunakan *phone banking* sebanyak 462 responden atau 92,4%. Rendahnya pemakaian *phone banking* hanya dilakukan oleh perusahaan.

Deposito merupakan layanan perbankan berbentuk simpanan uang dengan jangka waktu tertentu. Deposito memberikan keuntungan bunga lebih besar bila dibandingkan dengan tabungan. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa responden yang memiliki deposito sangat kecil yakni sebanyak 15 orang atau 3% dari total responden sedangkan masyarakat yang tidak memiliki deposito sangat besar, yaitu 485 orang atau 97 persen. Kecilnya tingkat masyarakat dalam menggunakan deposito adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk deposito sehingga masyarakat lebih memilih simpanan dalam bentuk tabungan bila dibandingkan deposito mengingat tabungan lebih *liquid* dan dapat diambil sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

Giro merupakan produk perbankan yang berupa simpanan dengan penarikan menggunakan cek maupun surat perintah pembayaran. Kepemilikan giro sangatlah kecil dari hasil analisis data dihasilkan bahwa kepemilikan giro hanya sebesar 13 orang atau 2,6% dari total responden, sedangkan yang tidak memiliki giro di bank sebanyak 487 atau 97,4%. Pemakaian giro sangat kecil karena giro hanya dimiliki orang yang memiliki bisnis saja untuk melakukan pembayaran kepada vendor.

Valas atau valuta asing merupakan salah satu fasilitas perbankan yang memberikan layanan simpanan dalam valuta asing atau penu-

karan valuta asing. Kepemilikan valuta asing sangat rendah dari analisis data dihasilkan bahwa hanya 9 orang responden atau 1,8% yang memiliki valuta asing. Sedangkan responden yang tidak memiliki valuta asing sebanyak 491 atau 98,2%.

Tabel 1.3 Simpanan Masyarakat

Pinjaman Bank	Jumlah Responden	Persentase
Pembiayaan Kendaraan		
1. Menggunakan	79	15,8%
2. Tidak menggunakan	421	84,2%
Kredit Usaha		
1. Menggunakan	23	4,6%
2. Tidak menggunakan	477	95,4%
KPR		
1. Menggunakan	25	5%
2. Tidak Menggunakan	475	95%
Kartu Kredit		
1. Menggunakan	84	16,8%
2. Tidak Menggunakan	416	83,2%

Salah satu fasilitas kredit perbankan yang ditawarkan adalah pembiayaan kepemilikan kendaraan, dari analisis data diketahui pemakaian kredit pembiayaan kendaraan yang dilakukan oleh responden cukup tinggi yaitu sebanyak 79 orang atau 15,8% responden menggunakan pembiayaan kredit kendaraan melalui lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank. Sedangkan masyarakat yang tidak menggunakan jasa lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank dalam melakukan pembiayaan kredit kendaraan sebanyak 421 orang atau 84,2%. Tingginya tingkat pemakaian layanan kredit kendaraan disebabkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat serta kebutuhan kendaraan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari dalam menjalankan pekerjaan responden.

Kredit kepemilikan rumah merupakan produk layanan perbankan dalam memberikan

kredit kepemilikan rumah, produk kepemilikan rumah memberikan fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan suku bunga yang ringan dan dapat dicicil sampai dengan jangka waktu 20 tahun. Tingkat penggunaan layanan kredit kepemilikan rumah cukup kecil, yaitu sebanyak 25 orang atau 5%. Sedangkan masyarakat yang tidak menggunakan fasilitas kredit kepemilikan rumah cukup tinggi yaitu sebanyak 475 orang atau 95%. Kondisi ini salah satu penyebab rendahnya pemakaian kredit kepemilikan rumah di Kota Surabaya karena tingginya harga rumah serta tanah di Kota Surabaya sehingga banyak masyarakat tidak dapat menjangkau.

Kredit usaha diberikan kepada masyarakat oleh bank yang mempunyai usaha sehingga dapat mengembangkan bisnisnya. Tingkat pemakaian kredit usaha sangat rendah hanya 84 responden atau sebesar 16,8% yang menggunakan fasilitas kredit usaha, sedangkan yang tidak memakai kredit usaha sebanyak 477 orang atau 95,4%. Faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat pemakaian kredit usaha sangat dipengaruhi oleh tingginya bunga bank serta tidak mempunyai tanggungan yang dapat digunakan sebagai jaminan kredit usaha di perbankan.

Kartu kredit merupakan salah satu produk layanan kredit perbankan yang dapat digunakan dalam melakukan transaksi pembelian atau tarik tunai di ATM. Kartu kredit digunakan untuk keperluan konsumtif belanja, pembayaran, dan sebagainya, kartu kredit mempunyai keunggulan yaitu fleksibel dapat digunakan sewaktu waktu sesuai dengan kebutuhan pemakai. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan kartu kredit cukup besar, yaitu sebanyak 84 orang atau 16,8% menggunakan kartu kredit, sedangkan

yang tidak menggunakan kartu kredit sebanyak 216 orang atau 83% tidak menggunakan kartu kredit. Tingginya penggunaan kartu kredit disebabkan karena faktor konsumtif di mana pembayaran dengan menggunakan kartu kredit banyak mendapatkan diskon serta metode pembayarannya dapat dicicil.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis data diketahui bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat Kota Surabaya sangat tinggi di mana masyarakat yang sudah menggunakan jasa perbankan maupun jasa keuangan yang lain dalam mengelola keuangannya yaitu sebesar 73,6% dan sisanya belum menggunakan jasa lembaga keuangan atau perbankan disebabkan oleh faktor rendahnya pendapatan masyarakat serta tingginya biaya administrasi perbankan.
2. Tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Surabaya cukup tinggi di mana pengetahuan masyarakat tentang jasa layanan perbankan serta produk-produk perbankan sudah cukup baik hal ini dapat dilihat banyaknya masyarakat Kota Surabaya yang menggunakan jasa perbankan untuk menyimpan uangnya di bank serta melakukan pembiayaan atau kredit dalam memenuhi kehidupan yang lebih baik.

SARAN

1. Agar pihak yang berkompeten dalam hal ini pemerintah daerah serta bank Indonesia dapat meningkatkan program-program literasi keuangan sehingga dapat mening-

katkan pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan serta dapat mengimplementasikan dalam menjalankan bisnis maupun kegiatan sehari hari.

2. Penelitian ini dapat dijadikan dasar atau referensi dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Astiyah, S. & Husman, J.A. 2006. Fungsi Intermediasi dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Derivasi Fungsi Profit. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4), 529-544.
- Bank Indonesia. 2016. *Statistik Ekonomi Regional Jawa Timur 2016*.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Dienillah, A.A. & Anggraeni, L. 2016. Dampak Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 18(4), 409-430.
- Fajar, A.N. 2015. Peran Koperasi Dalam Program Inklusi Keuangan. *INFOKOP*, 20(1).
- Hafsah, M.J. 2015. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *INFOKOP*, 12(25).
- Hidayat, R. 2009. Pengaruh kualitas layanan, kualitas produk dan nilai nasabah terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah Bank Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 11(1), pp 59.

- Kuncoro, M. 2003. Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. *Sumber*, 7, 6-8.
- Lestari, S. 2015. *Literasi Keuangan serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan*.
- Khatmah, H. 2016. Strategi Implementasi Inklusi dan Literasi Keuangan pada BMT Syariah Riyal Kota Bekasi. *PROSIDING*, 1(1).
- Maharsi, S. & Mulyadi, Y. 2008. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Nasabah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), pp18.
- Margaretha, F. & Sari, S. M. 2015. Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(2), 132-144.
- Margaretha, F. & Pambudhi, R.A. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76-85.
- Miller, M. Godfrey, N., Levesque, B. & Stark, E. 2009. *The Case for Financial Literacy in Developing countries: Promoting access to finance by empowering consumers*, World Bank, DFID, OECD, and CGAP joint note, Washington DC: World Bank.
- Nengsih, N. 2015. Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia. *ETIKONOMI*, 14 (2).
- OECD. 2005. *Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies*. Paris: OECD Publishing.
- Sugiarto, A. 2004. Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat. *Media Indonesia*, 26.
- Ulum, I. 2009. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), PP-77.
- Warjiyo, P. 2004. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. *Buku Seri Kebanksentralan*, (11).
- Wulandari, D. & Narmaditya, B.S. 2015. Dampak Literasi Keuangan pada Akses Layanan Keuangan: Studi pada Kepemilikan Polis Asuransi di Malang. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (Journal of Economics and Development Studies)*, 7(1), 63-67.
- www.Kompas.Com Edisi (18/10/12).